

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut terkesan masih bersifat parsial terhadap kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi, belajar baik evaluasi belajar dalam bentuk ujian nasional maupun dalam bentuk ulangan-ulangan dan ujian lokal di sekolah. Kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dengan hasil belajar dapat dilihat dari tampilan para lulusan yang belum mencerminkan nilai-nilai sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional (Mulyasana, 2012:6)

Meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, pendekatan pembelajaran yang dipakai guru cenderung tetap yakni metode ceramah. Pelaksanaan geografi merespons jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran geografi dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip mengajar diantaranya menggunakan alat bantu mengajar atau alat peraga. Bahwa dalam prinsip mengajar yaitu sebagai guru, diharapkan mampu memperhatikan perbedaan individual siswa, menggunakan variasi pendekatan mengajar, menggunakan alat bantu mengajar, melibatkan siswa secara aktif, menumbuhkan minat belajar siswa, dan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar ini banyak upaya yang dapat dilakukan guru. Diantaranya diperlukan perencanaan program yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan pula oleh perencanaan yang dibuat oleh guru.

Guru harus mempunyai cara-cara baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru selain harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, juga dituntut untuk mengetahui secara tepat dimana tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa. Selanjutnya guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan secara efektif melalui strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih model mengajar. Model mengajar yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Ketidakpastian menggunakan suatu model dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan siswa yang acuh terhadap pelajaran.

Dalam pengembangannya, metode pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan beragamnya karakteristik dan tingkat kemampuan serta gaya dan budaya belajar peserta didik. Karakteristik peserta didik ada yang bersikap positif, bersahabat, mudah diajak bicara dan mudah diatur, tapi ada pula peserta didik yang bersikap temperamental, masa bodoh, pendiam, pemalu, tidak mau diatur, tidak menyenangi guru, dan tidak menyenangi pelajaran. Guru harus memahami bagaimana cara menghadapi anak yang temperamental, bagaimana menimbulkan sikap percaya diri bagi peserta didik yang pendiam dan pemalu. Juga bagaimana membangun sikap yang menyenangkan bagi semua peserta didik, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada SMA Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara diperoleh informasi bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa kurang memuaskan dan belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 pada mata pelajaran geografi. Sesuai dengan data yang ada bahwa daftar nilai siswa tahun 2016-2017 dari jumlah siswa 20 orang yang tuntas sebanyak 8 orang atau 38,1% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan 13 orang atau 61,9 %, ini dikarenakan kurang tertariknya siswa untuk mengikuti pelajaran geografi, selain itu cara mengajar guru yang monoton. Hal ini terbukti disaat guru memberikan pembelajaran guru menggunakan cara ceramah dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang karena masih banyak siswa yang acuh dengan pelajaran yang diberikan.

Rendahnya hasil belajar geografi pada siswa di SMA Negeri 1 Bintauna, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran geografi, dengan memilih pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa belajar.

Siswa SMA Negeri I Bintauna, kelas XI IPS memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kemampuan dasar yang dimiliki para siswa menjadikan setiap siswa berbeda pula dalam menyerap pembelajaran yang tengah ataupun telah berlangsung. Perbedaan kemampuan ini apabila digabungkan (kolaborasi) satu sama lain maka akan menghasilkan pembelajaran yang merata di kelas, sehingga yang dulunya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti. Saat pembelajaran berlangsung di kelas XI IPS SMA Negeri I Bintauna, menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang bisa aktif dalam proses pembelajaran serta siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran geografi, sehingga sebagian siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Keadaan siswa yang cenderung heterogen membuat suasana keaktifan siswa bervariasi. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan sisanya cenderung lebih aktif.

Untuk dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang perlu diperlukan. Salah satu alternatif yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif learning* dalam pembelajaran geografi. Selain siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru secara bekerja sama, siswa juga berkesempatan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode dalam *kooperatif learning* ini adalah metode *The Power of Two*.

Metode belajar *the power of two* termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Metode *the power of two* dengan cara meminta siswa bekerja secara individu, dengan hal tersebut akan membuat siswa lebih aktif karena siswa diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pengetahuan yang ada pada dirinya kemudian, siswa berdiskusi dua orang mereka diminta saling berbagi pengetahuan dengan cara berdiskusi berdua untuk saling bertukar pendapat. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Power of Two* Pada Materi Lingkungan Hidup di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah dengan menggunakan Metode Pembelajaran *The Power of Two* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mogondow Utara?”

1.3 Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Guru masih memfokuskan pada penggunaan metode ceramah.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berawal dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi cara pemecahan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dapat diupayakan dengan menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two*. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini guru bertujuan untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar geografi dengan menggunakan metode pembelajaran *The Power of Two* di SMA Negeri 1 BIntauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi guru, dari hasil penelitian ini guru mendapatkan gambaran tentang metode pembelajaran *The Power Of Two* sehingga guru dapat menggunakan/menerapkannya dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar yang ingin dicapai dapat diwujudkan
- b. Bagi siswa, siswa akan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah dengan penerapan metode pembelajaran *The Power Of Two* dalam pembelajaran di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran geografi.

